



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung

Galuh Sabila<sup>1</sup>, Jani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmmatullah Tulungagung

Alamat: Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [galuhsabila273@gmail.com](mailto:galuhsabila273@gmail.com)<sup>1</sup>, [jani@uinsatu.ac.id](mailto:jani@uinsatu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract :** *The results of this study show that: 1) The steps of implementing the make a match type cooperative learning model have several stages that must be prepared by teachers so that the learning process is taught in a structured manner, namely designing teaching modules and learning themes, preparing cards containing questions and answers, making learning assignment planning strategies, carrying out preparation and implementation of activities, couple verification, evaluation, awarding/appreciation. 2) The results in the implementation of the make a match type cooperative learning model explain that there is an increase in student learning activity and learning outcomes before and after learning. 3) Factors that affect the learning process There are supporting factors, namely student motivation and enthusiasm that encourage active involvement in the learning process, while inhibiting factors, namely the classroom atmosphere becomes uncondusive during learning*

**Keywords:** *Make A Match Type Cooperative Learning Model, Student Learning Activity*

**Abstrak :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match memiliki beberapa tahap yang harus dipersiapkan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan secara terstruktur yaitu merancang modul ajar dan tema pembelajaran, menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, membuat strategi perencanaan penugasan pembelajaran, melaksanakan persiapan dan implementasi aktivitas, verifikasi pasangan, evaluasi, pemberian penghargaan/ apresiasi. 2) Hasil dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match menjelaskan bahwa adanya peningkatan dalam keaktifan belajar siswa dan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terdapat faktor pendukung yaitu motivasi dan atusiasme siswa mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, sedangkan faktor penghambat yaitu suasana kelas menjadi tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Keaktifan Belajar Siswa

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa agar mampu bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus mampu menciptakan siswa yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidik saat ini adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII.

Guru harus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka. Keaktifan dapat diartikan sebagai kondisi di mana siswa berpartisipasi secara aktif. Keterlibatan siswa dalam belajar mencakup semua aktivitas,

baik fisik maupun non-fisik, yang terjadi selama proses belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung. Diharapkan, keaktifan siswa dalam pembelajaran akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka, yang merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan melalui pengalaman belajar

Tipe pembelajaran "make a match" dipilih karena memiliki keunggulan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari pasangan dengan menggunakan kartu yang berisi konsep-konsep dari materi yang dipelajari, dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, salah satu keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif tipe "make a match" adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses belajar. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat mengatasi beberapa masalah yang muncul akibat kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" dapat mengatasi kebosanan peserta didik yang disebabkan oleh metode belajar yang monoton. Dengan penerapan model ini, diharapkan peserta didik akan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match," diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis perlu untuk mengadakan penelitian dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam mata pelajaran IPS di SMPN. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMPN 3 Kalidawir”**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sutimin, model pembelajaran kooperatif adalah “rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa yang bekerja sama dengan teman satu tim mereka dapat belajar lebih baik. Pembelajaran kooperatif fokus pada cara bekerja sama atau membantu satu sama lain dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang. Selain karena keinginan untuk berprestasi secara individu, anggota kelompok juga dituntut dapat berbagi pengetahuan dengan anggota yang lain.

### **Make A Match**

Model Pembelajaran make a match ini dikembangkan oleh Lorna Curran, salah satu manfaat model pembelajaran ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selanjutnya menurut Agus Suprijono jika pembelajaran dikembangkan dengan model pembelajaran make a match, kartu-kartu adalah hal-hal yang perlu dipersiapkan. Kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

### **Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Wijaya, keaktifan adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap), dan akomodasi (Menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan. Sedangkan menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

### **Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS adalah bidang sosial yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam satu perpaduan. Ditinjau dari pengertian tersebut, IPS berupaya mengintegrasikan bahan atau materi dari berbagai cabang-cabang ilmu dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling. Dilihat dari pengertiannya, IPS berbeda dengan Ilmu Sosial. IPS berusaha mengintegrasikan bahan/ materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling. Sedangkan Ilmu Sosial mempelajari aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan bagaimanakah dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang dilakukan. Melalui pengumpulan data yang bersifat naratif, seperti wawancara dan observasi, penelitian ini berusaha untuk memahami kejadian yang ada, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan kontekstual mengenai objek penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perolehan data yang menghasilkan temuan temuan dalam proses penelitian pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B di SMPN 3 Kalidawir. Pembahasan bab ini difokuskan pada tiga hal yaitu :

##### **Langkah- Langkah Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 3 Kalidawir**

- a. **Tahap awal** mempersiapkan modul Ajar dan materi tema pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Modul Ajar disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan mencakup elemen-elemen penting seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, penilaian, serta media dan alat bantu yang dibutuhkan.
- b. **Tahap kedua**, menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dilakukan dengan membuat pasangan kartu yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Setiap pasangan terdiri dari satu kartu pertanyaan dan satu kartu jawaban yang saling berkaitan, disusun untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memahami konsep secara menyeluruh.
- c. **Tahap ketiga** membuat strategi perencanaan penugasan pembelajaran dilakukan dengan merancang alur kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar menggunakan model Make A Match. Guru menentukan pembagian waktu untuk setiap tahap pembelajaran, seperti apersepsi, penjelasan materi, pelaksanaan permainan kartu, diskusi, dan refleksi. Strategi ini juga mencakup pembagian kelompok, teknis pencocokan kartu,
- d. **Tahap keempat** yaitu melaksanakan persiapan atau implementasi aktivitas dilakukan dengan menyiapkan segala keperluan teknis yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Make A Match di kelas. Guru menata ruang kelas agar mendukung aktivitas bergerak dan berinteraksi antar siswa, serta memastikan kartu pertanyaan dan jawaban telah tersedia dan siap digunakan
- e. **Tahap kelima** verifikasi pasangan dalam aktivitas make a match merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa siswa telah menemukan pasangan yang tepat antara pertanyaan dan jawaban.
- f. **Tahap keenam** adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. . Dalam hal ini, siswa diminta untuk menguraikan alasan di balik pencocokan pertanyaan dengan jawaban tertentu, yang memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa memahami konsep yang dipelajari

- g. Tahap terakhir** yaitu pemberian penghargaan atau apresiasi dilakukan sebagai bentuk motivasi kepada siswa yang telah aktif dan berhasil dalam kegiatan Make A Match. Guru memberikan pujian, reward simbolis, atau pengakuan terhadap kelompok atau individu yang mencocokkan kartu dengan benar dan menunjukkan kerja sama yang baik.



**Gambar 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran  
Make A Match**

Berdasarkan uraian diatas bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Metode Make A Match melibatkan persiapan modul terbuka dan kartu pertanyaan serta jawaban yang mendorong pemikiran kritis siswa. Setelah merencanakan alur kegiatan dan membagi waktu, guru menyiapkan ruang kelas dan menjelaskan aturan kepada siswa. Siswa kemudian memverifikasi kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban, diikuti dengan evaluasi pemahaman melalui penjelasan jawaban. Akhirnya, penghargaan diberikan untuk memotivasi keaktifan siswa yang berprestasi, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

**Hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B SMPN 3 Kalidawir**

Sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif make a match dari hasil penilaian keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar sering kali masih rendah. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan tidak menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi Pelajaran. Sehingga menghasilkan hasil belajar dan keaktifan kurang baik atau meningkat. Sebelum pembelajaran make a match nilai siswa kurang dari KKM yang sudah ditentukan. Berikut hasil penerapan dalam keaktifan siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran make a matet.

**Tabel 1. Penilaian Keaktifan Siswa Kelas VIII B**

| pNo. | Aspek Keaktifan Siswa           | Sebelum Make A Match                               | Sesudah Make A Match                             | Keterangan Perubahan                                         |
|------|---------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| 1.   | Bertanya kepada guru            | Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya           | Sebagian besar siswa mulai aktif bertanya        | Peningkatan partisipasi verbal, siswa lebih berani bertanya  |
| 2.   | Berpartisipasi dalam diskusi    | Didominasi oleh beberapa siswa                     | Diskusi berjalan merata di setiap kelompok       | Diskusi menjadi lebih hidup dan melibatkan semua siswa       |
| 3.   | Mencari informasi secara aktif  | Jarang, hanya menunggu penjelasan dari guru        | Aktif mencari pasangan kartu dan berdiskusi      | Peningkatan inisiatif dalam mencari informasi dan kerja sama |
| 4.   | Keberanian presentasi           | Siswa cenderung pasif, hanya yang berani yang maju | Banyak siswa berani tampil dan mempresentasikan  | Meningkatnya kepercayaan diri siswa saat presentasi          |
| 5.   | Respon terhadap instruksi guru  | Cenderung lambat, perlu diingatkan                 | Responsif dan cepat atur                         | Kegiatan pembelajaran lebih efisien dan cepat dilakukan      |
| 6.   | Ekspresi dan antusiasme belajar | Kurang bersemangat, tampak jenuh                   | Semangat, tersenyum, bahkan tertawa saat bermain | Suasana kelas lebih hidup dan positif                        |

Sumber : Hasil penelitian langsung lapangan

Berdasarkan data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Sebelum diterapkan, keaktifan siswa cenderung rendah, terlihat dari minimnya partisipasi dalam bertanya, diskusi, dan presentasi, serta kurangnya inisiatif dan respon terhadap instruksi guru. Namun setelah diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan pada semua aspek, seperti meningkatnya keberanian bertanya dan presentasi, diskusi yang lebih merata, serta suasana belajar yang lebih hidup dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa model Make A Match efektif dalam mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil keaktifan siswa lebih meningkat berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, yang membuat peserta didik antusias dalam melaksanakan model pembelajaran make a match dan dapat meningkatkan semangat untuk belajar. Karena penerapan model pembelajaran ini mudah dilaksanakan secara berkelompok, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mempelajari materi yang telah disampaikan, serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam model pembelajaran make a match siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat aktif mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan kartu, siswa diajak untuk mendiskusikan isi kartu tersebut, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Proses ini melatih keberanian siswa untuk berbicara, mengemukakan ide, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam model pembelajaran make a match siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat aktif mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan kartu, siswa diajak untuk mendiskusikan isi kartu tersebut, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Proses ini melatih keberanian siswa untuk berbicara, mengemukakan ide, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2024/2025**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan proyek, proses pelaksanaan model pembelajaran ini memanfaatkan sarana prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, Ketika melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran pasti memiliki pendukung dan faktor penghambat yang akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di SMPN 3 Kalidawir kelas VIII B.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya faktor pendukung dari berbagai pihak, salah satunya berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan ini berperan penting dalam mendukung kelancaran jalannya pembelajaran. Namun demikian, terdapat pula berbagai faktor penghambat yang dapat muncul, baik dari peserta didik maupun dari pihak lainnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kesiapan dalam merumuskan solusi guna mengatasi berbagai hambatan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor pendukung dan penghambat berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi perolehan data tersebut adalah:

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match, pasti terdapat faktor-faktor pendukung yang memengaruhi proses pembelajaran, bahwa pelaksanaan model Make A Match sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pihak sekolah, terutama dalam

penyediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi dan antusiasme siswa juga berperan penting dalam meningkatkan keaktifan mereka, karena model ini mengedepankan interaksi dan kerja sama antar siswa.

Aktivitas mencocokkan kartu dalam model Make A Match membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif juga sangat berpengaruh, karena hal ini menciptakan suasana saling mendukung. Dengan demikian, siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan berbagi pendapat, yang semakin memperkuat efektivitas pembelajaran kooperatif.

#### **b. Faktor penghambat**

Penghambat utama dalam pelaksanaan model Make A Match adalah kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa. Suasana kelas yang tidak kondusif, seperti gangguan dari luar, sering kali mengganggu fokus siswa. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa dapat menciptakan perbedaan dalam interaksi kelompok. Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung mendominasi, sementara siswa lain merasa terabaikan. Siswa juga mengungkapkan bahwa model Make A Match sering kali memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan aktivitas. Kesulitan dalam menemukan pasangan yang sesuai menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya memahami materi. Ketika siswa terjebak dalam kebingungan atau kesulitan berkomunikasi, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi terbuang. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran terhambat dan tidak berjalan dengan efektif.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 3 Kalidawir melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Dimulai dari perencanaan yang matang, guru menyiapkan modul ajar dan memilih materi yang relevan serta menarik, dilengkapi dengan media pembelajaran dan strategi yang interaktif.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di SMPN 3 Kalidawir menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS. Sebelum penerapan model ini, keaktifan siswa cenderung rendah, dengan minimnya partisipasi dalam bertanya, diskusi, dan presentasi. Namun, setelah penerapan model Make A Match, terjadi peningkatan yang signifikan dalam semua aspek keaktifan siswa.



3. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match didukung oleh beberapa faktor penting. Dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan model Make A Match. Kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa, yang sering disebabkan oleh suasana kelas yang tidak kondusif atau adanya gangguan luar, menjadi kendala utama

## DAFTAR REFERENSI

- Anisah, S., Erviana, L., & Purnamasari, M. I. (2023). Keaktifan Belajar Siswa SD pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(2), 121-131.
- Arifin, Z. 2020 *Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.*( Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Farid R. Paneo. 2019. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make a Match, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*. 5 (1)
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Hasanah, Z., & Himami, AS (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* , 1 (1), 1-13.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. *Jakarta: Kata Pena*, 87-88.
- Purnomo, C. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 53-57.
- Sakdiyah, H. (2024). *Efektivitas Manajemen Kelas terhadap Disiplin Belajar pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan* (Disertasi Doktor, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).
- Syauqi, R. A., Suarman, S., & Hendripides, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dengan Bantuan Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPS. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12983-12986.
- Zega, M. C., & Zega, N. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA SMP Negeri 2 Sitolu Ori. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 228-237.